Vol. 4, No. 2, November 2026
ISSN 3025-4450
EKONOMIPEDIA
JURNAL EKONOMI MANAJEMEN DAN BISNIS
https://journals.gesociety.org/index.php/ekonomipedia



PENGARUH RASIO UTANG (DAR DAN DER) DAN PERPUTARAN ASET (TATO) TERHADAP CURRENT RATIO PADA BANK BUMN PERIODE 2021–2025

The Effect of Debt Ratios (DAR and DER) and Asset Turnover (TATO) on the Current Ratio of State-Owned Banks for the 2021–2025 Period

Melisa Amilda[1], Ratna[2], Dian Anggreni Br Lingga[3], Marlina Lintang Lingga[4] , Yossinomita[5]
[12345]Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Manajemen dan Bisnis, Universitas Dinamika Bangsa, Kota Jambi, Indonesia
Penulis Korespondesi; Melisa Amilda
Email: melisaamilda@gmail.com[1], ratnaaaaaa0308@gmail.com[2] , dianlingga89@gmail.com[3] , marlinalingga363@gmail.com[4] , yossinomita@unama.ac.id[5]

Informasi Artikel:
Diterima 11, 25, 2026
Disetujui 11, 26, 2026
Diterbitkan 11, 27,2026

Keywords:
debt ratio; asset turnover; current ratio; liquidity; state-owned banks.

Kata kunci:
rasio utang; perputaran aset; current ratio; likuiditas; bank BUMN

Abstract. *Liquidity is an important aspect in maintaining a bank's ability to meet short-term obligations, making it essential to consider in banking financial management. This study aims to analyze the effect of the debt-to-asset ratio, debt-to-equity ratio, and asset turnover on liquidity in State-Owned Enterprise (SOE) banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The study employs a quantitative method with a causal-associative approach. The research sample consists of four state-owned banks, namely Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, and Bank Tabungan Negara, totaling 20 panel data observations. Secondary data were obtained from audited annual financial statements and analyzed using panel data regression with the assistance of EViews software. The results show that the debt-to-asset ratio has no significant effect on liquidity, whereas the debt-to-equity ratio and asset turnover have a negative and significant effect on liquidity. Simultaneously, the three independent variables affect liquidity with an adjusted coefficient of determination of 87.30%. These findings indicate that debt ratios and asset turnover have strong explanatory power regarding liquidity variations in state-owned banks during the study period. Therefore, managing funding structure and asset utilization is an aspect that needs attention in maintaining banking liquidity*

Abstrak. *Likuiditas merupakan aspek penting dalam menjaga kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio utang terhadap aset, rasio utang terhadap ekuitas, dan perputaran aset terhadap likuiditas pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif. Sampel penelitian terdiri atas empat bank BUMN, yaitu Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, dan Bank Tabungan Negara, dengan total 20 observasi data panel. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan dan dianalisis menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas dan perputaran aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai koefisien determinasi terkoreksi sebesar 87,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio utang dan perputaran aset memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi likuiditas bank BUMN dalam periode penelitian. Dengan demikian, pengelolaan struktur pendanaan dan pemanfaatan aset menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga likuiditas perbankanberpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai koefisien determinasi terkoreksi sebesar 87,30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rasio utang dan perputaran aset memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variasi likuiditas bank BUMN dalam periode penelitian. Dengan demikian, pengelolaan struktur pendanaan dan pemanfaatan aset menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam menjaga likuiditas perbankan*

DOI: 10.55043/ekonomipedia
Halaman: 537-555
Penerbit: Green Engineering Associates

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun pembiayaan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, bank dituntut untuk menjaga keseimbangan antara penghimpunan dana, penyaluran kredit, kecukupan modal, dan kemampuan memenuhi kewajiban keuangan. Salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perbankan adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo tanpa mengganggu aktivitas operasional dan fungsi intermediasi keuangan. Ketahanan likuiditas juga menjadi perhatian regulator karena berkaitan dengan stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia (2025) menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perbankan Indonesia pada Juni 2025 masih terjaga, tercermin dari *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) sebesar 199,04% dan *Net Stable Funding Ratio*(NSFR) sebesar 129,59%, yang berada di atas ketentuan minimum masing-masing sebesar 100%. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan likuiditas dalam menjaga ketahanan industri perbankan.

Bank milik negara atau Bank (BUMN) memiliki posisi strategis dalam sistem keuangan Indonesia karena tidak hanya menjalankan fungsi intermediasi, tetapi juga mendukung berbagai program pemerintah, seperti pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah, pembangunan infrastruktur, serta pembiayaan perumahan. Empat bank BUMN yang menjadi objek penelitian ini adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Keempat bank tersebut memiliki karakteristik kegiatan usaha, komposisi pendanaan, serta fokus penyaluran kredit yang berbeda. Perbedaan karakteristik tersebut dapat memengaruhi struktur keuangan dan kemampuan masing-masing bank dalam mempertahankan likuiditas. Wulandari dan Sudarma (2025) melalui penelitian terhadap empat bank BUMN periode 2019–2023 menemukan adanya perubahan kinerja keuangan selama periode pengamatan, termasuk perbaikan rasio likuiditas setelah fase pandemi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi keuangan bank BUMN dapat mengalami perubahan seiring dengan dinamika ekonomi dan aktivitas operasional perbankan.

Selain struktur pendanaan, efektivitas pemanfaatan aset juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan bank. *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio

yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai TATO, semakin besar pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan aset dalam suatu periode. Dalam konteks perbankan, efektivitas pemanfaatan aset berkaitan dengan kemampuan bank mengoptimalkan aset produktif maupun aktivitas operasional untuk menghasilkan pendapatan. Namun, tingginya perputaran aset tidak selalu secara langsung meningkatkan likuiditas karena sebagian aset perbankan ditempatkan dalam bentuk kredit yang memiliki jangka waktu pengembalian tertentu. Dengan demikian, hubungan antara efisiensi penggunaan aset dan likuiditas perlu diuji berdasarkan kondisi keuangan serta karakteristik masing-masing bank.

Current Ratio (CR) secara konvensional digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset lancar yang dimiliki. Namun, penerapan rasio ini pada industri perbankan perlu dilakukan secara hati-hati karena karakteristik neraca bank berbeda dengan perusahaan nonkeuangan. Pada perusahaan nonkeuangan, aset lancar umumnya terdiri atas kas, piutang usaha, dan persediaan, sedangkan pada bank sebagian besar aset ditempatkan dalam bentuk kredit dan instrumen keuangan yang memiliki karakteristik likuiditas serta jatuh tempo yang berbeda. Di sisi kewajiban, dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber pendanaan utama bank dan dapat memiliki karakteristik penarikan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, CR dalam penelitian ini diposisikan sebagai indikator likuiditas berbasis komponen aset dan kewajiban lancar yang dilaporkan dalam laporan keuangan, bukan sebagai satu-satunya ukuran kecukupan likuiditas perbankan. Interpretasi hasil CR perlu mempertimbangkan karakteristik operasional bank serta didukung oleh pemahaman terhadap rasio likuiditas khusus perbankan, seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) (Perdana & Kusumadewi, 2021). menggunakan CR sebagai salah satu proksi dalam menganalisis hubungan likuiditas dan solvabilitas perbankan Indonesia. Penggunaan rasio tersebut memberikan referensi empiris bahwa CR pernah diterapkan dalam kajian keuangan perbankan, meskipun interpretasinya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik industri.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan dan perbankan. Michela *et al*. (2024) menemukan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan subsektor

makanan dan minuman periode 2018–2022, sedangkan Total Asset Turnover tidak berpengaruh signifikan. Rompas & Rumokoy (2023) menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen, sementara *Debt to Equity Ratio* dan Total *Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hasanatun *et al*., (2025) mengkaji pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. Penelitian tersebut menempatkan profitabilitas sebagai variabel terikat, sehingga belum secara khusus menjelaskan hubungan DAR dan TATO dengan likuiditas jangka pendek.

Penelitian yang secara khusus mengkaji likuiditas bank juga menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dipengaruhi oleh berbagai karakteristik internal perbankan. Akbar *et al*. (2025) menemukan bahwa kecukupan modal dan rasio kredit terhadap aset memiliki pengaruh terhadap likuiditas bank. Di sisi lain, Suryanto (2026) mengkaji penempatan dana pemerintah pada empat bank BUMN selama periode 2020–2024 dan menemukan bahwa penempatan dana tersebut berkaitan dengan peningkatan kapasitas likuiditas, tetapi juga menunjukkan adanya tekanan terhadap *net interest margin*. Penelitian Dama *et al*. (2026) pada empat bank BUMN periode 2020–2024 juga mengkaji *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, tetapi menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel terikat. Berbagai penelitian tersebut memperlihatkan bahwa rasio keuangan dan karakteristik pendanaan memiliki keterkaitan dengan kondisi keuangan perbankan, tetapi belum secara langsung menjawab hubungan DAR, DER, dan TATO terhadap CR pada empat bank BUMN.

Periode 2021–2025 menjadi periode yang relevan untuk dikaji karena mencakup fase pemulihan ekonomi setelah pandemi *COVID-19*, perubahan tingkat inflasi, serta dinamika suku bunga yang dapat memengaruhi aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran kredit. Perubahan kondisi ekonomi makro dapat memengaruhi biaya dana, pertumbuhan kredit, kualitas aset, serta kebutuhan bank dalam mempertahankan ketersediaan dana. Bank Indonesia (2025)melaporkan bahwa likuiditas perbankan masih terjaga pada Juni 2025, meskipun terdapat dinamika pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan likuiditas tetap menjadi aspek penting bagi bank dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi dan keuangan.

Meskipun penelitian mengenai rasio keuangan dan kinerja perbankan telah banyak dilakukan, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji pengaruh struktur pendanaan dan efektivitas penggunaan aset terhadap likuiditas jangka pendek pada bank BUMN. Penelitian terdahulu cenderung menggunakan rasio likuiditas, seperti CR, sebagai variabel bebas untuk menjelaskan profitabilitas atau nilai perusahaan. Sebagian penelitian lainnya mengukur likuiditas bank menggunakan rasio khusus perbankan, seperti LDR, LCR, dan rasio aset likuid terhadap total aset. Dengan demikian, kajian yang menempatkan CR sebagai variabel terikat serta DAR, DER, dan TATO sebagai variabel bebas pada empat bank BUMN selama periode 2021–2025 masih perlu dikembangkan. Kesenjangan tersebut menjadi dasar untuk menguji apakah struktur pendanaan dan efektivitas pemanfaatan aset memiliki hubungan dengan kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang secara simultan menempatkan *Current Ratio* sebagai variabel dependen dan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, serta Total Asset *Turnover* sebagai variabel independen pada bank BUMN. Penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan rasio likuiditas sebagai variabel yang menjelaskan profitabilitas atau nilai perusahaan, sedangkan kajian yang menguji keterkaitan struktur pendanaan dan efektivitas penggunaan aset terhadap CR pada bank BUMN masih perlu dikembangkan. Pemilihan DAR didasarkan pada pertimbangan bahwa rasio ini menggambarkan proporsi aset yang dibiayai oleh utang atau kewajiban, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai struktur pendanaan bank. DER digunakan untuk mengukur perbandingan kewajiban terhadap ekuitas sebagai indikator tingkat leverage dan penyangga modal. Sementara itu, TATO dipilih untuk menggambarkan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Ketiga variabel tersebut mewakili aspek struktur pendanaan dan aktivitas penggunaan aset yang secara teoritis dapat berkaitan dengan kondisi likuiditas. Oleh karena itu, penelitian ini menguji apakah DAR, DER, dan TATO memiliki hubungan empiris dengan CR pada empat bank BUMN selama periode 2021–2025.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian DAR, DER, dan TATO secara parsial maupun simultan terhadap CR dengan objek empat bank BUMN, yaitu BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN, selama periode 2021–2025. Penelitian ini menggabungkan indikator struktur pendanaan dan efektivitas penggunaan aset dalam satu model untuk menganalisis variasi

likuiditas jangka pendek pada bank BUMN. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian pada perbedaan karakteristik masing-masing bank dalam mengelola pendanaan dan asetnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai hubungan rasio solvabilitas, aktivitas, dan likuiditas dalam konteks perbankan milik negara.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Current Ratio* (CR) pada bank BUMN periode 2021–2025; (2) menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Current Ratio*(CR) pada bank BUMN periode 2021–2025; (3) menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Current Ratio* (CR) pada bank BUMN periode 2021–2025; dan (4) menganalisis pengaruh DAR, DER, dan TATO secara simultan terhadap *Current Ratio* (CR) pada bank BUMN periode 2021–2025. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan struktur pendanaan, efektivitas penggunaan aset, dan likuiditas perbankan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengevaluasi kebijakan pendanaan dan pengelolaan aset untuk menjaga likuiditas, serta memberikan informasi tambahan bagi pihak yang berkepentingan dalam menilai kondisi keuangan bank BUMN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal-asosiatif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel independen terhadap *Current Ratio* (CR) sebagai variabel dependen. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian menggunakan data berbentuk angka yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, sampel penelitian terdiri atas empat bank BUMN, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

(BRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI), dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN).

Penentuan sampel didasarkan pada kriteria bahwa perusahaan merupakan bank BUMN yang terdaftar di BEI selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan secara berturut-turut selama periode 2021–2025, serta menyediakan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Penggabungan data lintas unit (*cross-section*) sebanyak empat bank dengan data runtun waktu (*time-series*) selama lima tahun menghasilkan 20 observasi data panel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, memeriksa, mencatat, dan mengolah informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Data yang dikumpulkan meliputi aset lancar, kewajiban lancar, total utang, total aset, total ekuitas, dan pendapatan. Selanjutnya, data tersebut diolah untuk memperoleh nilai masing-masing rasio keuangan sesuai dengan definisi operasional variabel penelitian.

Data penelitian merupakan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan tahunan auditan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk selama periode 2021–2025. Data dikumpulkan dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui situs resmi masing-masing bank dan Bursa Efek Indonesia. Komponen keuangan yang digunakan meliputi aset lancar, kewajiban lancar, total utang atau kewajiban, total aset, total ekuitas, dan pendapatan. Seluruh komponen dicatat berdasarkan laporan keuangan tahunan masing-masing bank dengan memperhatikan keseragaman periode pelaporan dan satuan mata uang. Nilai rasio dihitung secara mandiri berdasarkan rumus operasional yang telah ditetapkan dalam penelitian. Untuk menjaga keterbandingan data, penulis melakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian pos laporan keuangan antarbank dan antarperiode sebelum data digunakan dalam estimasi regresi.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen adalah *Current Ratio* (CR), sedangkan variabel

independen meliputi *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Pengukuran masing-masing variabel dilakukan menggunakan rumus rasio keuangan sebagai berikut:

CR = Aset Lancar / Kewajiban Lancar. (1)
DAR = Total Utang / Total Aset. (2)
DER = Total Utang / Total Ekuitas. (3)
TATO = Pendapatan / Total Aset. (4)

Keterangan:
CR = *Current Ratio.*
DAR = *Debt to Asset Ratio*.
DER = *Debt to Equity Ratio*.
TATO = *Total Asset Turnover*.

Seluruh rasio dihitung berdasarkan data laporan keuangan tahunan masing-masing bank dengan menggunakan komponen laporan keuangan yang konsisten selama periode pengamatan.

Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel, yaitu penggabungan data *cross-section* dan *time-series*. Sebelum melakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk menentukan model yang paling sesuai di antara tiga pendekatan regresi data panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian pemilihan model dilakukan melalui beberapa tahapan berikut:

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas Cross-section F atau Cross-section Chi-square. Apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka FEM dipilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka CEM dipilih.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Apabila nilai probabilitas *Cross-section Random* lebih kecil dari 0,05, maka FEM dipilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka REM dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pengujian ini dilakukan apabila diperlukan berdasarkan hasil pengujian pemilihan model sebelumnya. Apabila nilai *probabilitas Breusch-Pagan* lebih kecil dari 0,05, maka REM dipilih. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka CEM dipilih.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak statistik EViews. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh DAR, DER, dan TATO terhadap CR pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025.

Model persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan pada (5) sebagai berikut:

$$CR_{it} = \alpha + \beta_1 DAR_{it} + \beta_2 DER_{it} + \beta_3 TATO_{it} + \varepsilon_{it}. \quad (5)$$

Keterangan:

CR_{it} = *Current Ratio* bank ke-*i* pada tahun ke-*t*.

α = Konstanta.

β_1, β_2, β_3 = Koefisien regresi.

DAR_{it} = *Debt to Asset Ratio* bank ke-*i* pada tahun ke-*t*.

DER_{it} = *Debt to Equity Ratio* bank ke-*i* pada tahun ke-*t*.

$TATO_{it}$ = *Total Asset Turnover* bank ke-*i* pada tahun ke-*t*.

ε_{it} = Komponen kesalahan (*error term*).

i = Unit *cross-section* atau bank.

t = Periode waktu penelitian atau tahun.

Tahapan Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi yang digunakan. Pengujian meliputi:

a. Uji normalitas residual menggunakan *Jarque-Bera* untuk mengetahui distribusi residual.
b. Uji multikolinearitas menggunakan matriks korelasi antarvariabel independen, dengan nilai korelasi kurang dari 0,80 sebagai indikator tidak terdapat multikolinearitas yang tinggi.
c. Uji heteroskedastisitas menggunakan *uji Glejser* untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual.
d. Uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson untuk mengetahui kemungkinan adanya korelasi residual antarperiode.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarbank serta perubahan kondisi keuangan selama periode penelitian. Model estimasi akhir ditentukan berdasarkan hasil pengujian pemilihan model data panel.

Uji Hipotesis

a. Uji t (*parsial*), digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu DAR, DER, dan TATO terhadap CR secara individual.
b. Uji F (*simultan*), digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap CR.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dan *Adjusted* R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan Current Ratio dalam model penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Rasio Keuangan Bank BUMN

Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada empat Bank BUMN di Indonesia, yaitu Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Mandiri selama periode 2021–2025. BNI menunjukkan tren penurunan CR secara bertahap

dari kisaran 0,47 pada tahun 2021 hingga mencapai sekitar 0,32 pada tahun 2025. BTN mengalami fluktuasi dari sekitar 0,20 pada tahun 2021, menurun hingga titik terendah sekitar 0,15 pada tahun 2022, dan kembali meningkat hingga sekitar 0,23 pada tahun 2025. Sementara itu, BRI mengalami kenaikan tajam dari kisaran 0,14 pada tahun 2022 menjadi sekitar 0,27 pada tahun 2023 dan cenderung stabil pada kisaran 0,25 hingga tahun 2025, sedangkan Bank Mandiri bergerak dari sekitar 0,34 pada tahun 2021 menjadi sekitar 0,25 pada tahun 2025.

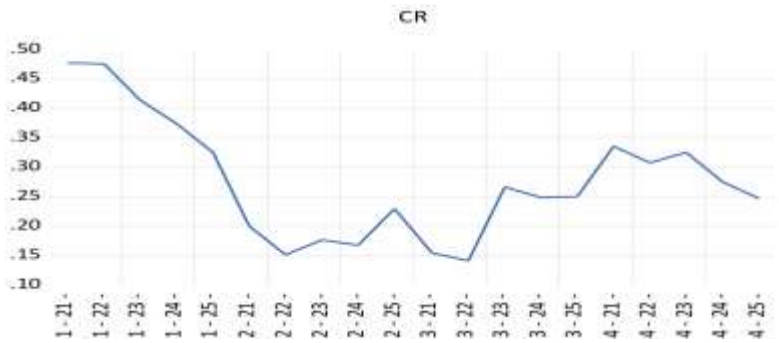

Gambar 1. Perkembangan Current Ratio Bank BUMN Tahun 2021–2025
Sumber: Laporan keuangan tahunan bank (diolah penulis)

Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada keempat Bank BUMN selama periode 2021–2025. DER merupakan rasio dengan nilai paling tinggi dibandingkan kedua indikator lainnya, di mana BRI mencatat nilai tertinggi sekitar 16 pada tahun 2021 sebelum menurun ke kisaran 13 pada tahun 2023–2025, sementara BNI meningkat dari 4,4 menjadi 5,1, BTN bergerak dari 6,5 menjadi 7,4, dan Bank Mandiri berfluktuasi pada kisaran 6,3 hingga 6,6. Di sisi lain, DAR bergerak relatif stabil pada kisaran 0,70 hingga 1,05, sedangkan TATO berfluktuasi pada rentang 0,06 hingga 0,16.



Gambar 2. Perkembangan DAR, DER, dan TATO pada Bank BUMN Tahun 2021–2025
Sumber: Laporan keuangan tahunan bank (diolah penulis)

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif pada Tabel 1, rerata CR sebesar 0,2767 menunjukkan bahwa aset lancar bank BUMN rata-rata menutup sekitar 27,67 persen kewajiban lancarnya dengan simpangan baku 0,1023 (rentang 0,1404 sampai 0,4778). Rerata DAR sebesar 0,8845 menunjukkan sekitar 88,45 persen aset dibiayai utang, sedangkan rerata DER sebesar 8,1560 kali (rentang 4,7511 sampai 16,3716) menunjukkan perbedaan *leverage* yang lebar antarbank. Rerata TATO sebesar 0,0901 menunjukkan bahwa setiap rupiah aset menghasilkan sekitar 9 sen pendapatan per tahun.

Pemilihan Model Estimasi

1. Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow (*Redundant Fixed Effects*)

Uji efek	Statistik	d.f.	Prob.
Cross-section F	23,729018	(3,13)	0,0000
Cross-section Chi-square	37,361836	3	0,0000

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026

Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 1, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak. Dengan demikian, *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM), yang menandakan adanya perbedaan karakteristik yang konsisten antarbank.

2. Uji Hausman

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Ringkasan uji	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	71,187055	3	0,0000

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026); perhitungan penulis

Berdasarkan hasil uji Hausman pada Tabel 2, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H0 ditolak dan *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan kedua uji tersebut, *Fixed Effect Model* dipilih sebagai model akhir dan uji Lagrange Multiplier tidak diperlukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Variabel CR (probabilitas 0,5400), DAR (probabilitas 0,6782), dan DER (probabilitas 0,1163) berdistribusi normal pada taraf signifikansi 5 persen (> 0,05), sedangkan TATO

memiliki distribusi yang menjulur ke kanan (p = 0,0041; *skewness* 1,6143) yang masih dapat ditoleransi pada estimasi panel *fixed effect*.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas nilai korelasi antarvariabel independen seluruhnya lebih kecil dari 0,80 (korelasi DAR–DER sebesar 0,590852; DAR–TATO sebesar −0,210273; dan DER–TATO sebesar −0,493478). Oleh karena itu, disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Glejser variabel DAR memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9657, DER sebesar 0,6055, dan TATO sebesar 0,5869. Ketiga nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil estimasi diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* sebesar 2,2658 yang berada di sekitar angka 2, sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (Variabel Terikat: CR)

Variabel / Statistik	Koefisien / Nilai	Galat baku / Ket.	Statistik-t	Prob.
C	0,6197	0,1452	4,2684	0,0009
DAR	0,1793	0,1469	1,2206	0,2439
DER	−0,0297	0,0131	−2,2634	0,0414
TATO	−2,8806	0,8692	−3,3141	0,0056
R-kuadrat (R^2)	0,9131	Rerata var. terikat	0,2767	—
R-kuadrat disesuaikan	0,8730	Simpangan baku var. terikat	0,1023	—
S.E. regresi	0,0365	Kriteria Akaike	−3,5161	—
Jml. kuadrat residual	0,0173	Kriteria Schwarz	−3,1676	—
Log-likelihood	42,1611	Kriteria Hannan-Quinn	−3,4481	—
Statistik-F (Prob.)	22,7714 (0,000003)	Durbin-Watson	2,2658	—
Observasi	20	Efek: cross-section fixed	—	—

Sumber: Data diolah dengan EViews (2026)

Persamaan regresi data panel yang diperoleh berdasarkan Tabel 3 adalah sebagai berikut:

$$CR = 0{,}6197 + 0{,}1793\ DAR - 0{,}0297\ DER - 2{,}8806\ TATO + \varepsilon. \quad (6)$$

dengan *CR* menyatakan *Current Ratio*, *DAR* menyatakan *Debt to Asset Ratio*, *DER* menyatakan *Debt to Equity Ratio*, *TATO* menyatakan *Total Asset Turnover*, dan ε merupakan komponen kesalahan (*error term*).

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta sebesar 0,6197 berarti bahwa apabila variabel DAR, DER, dan TATO bernilai 0, maka nilai *Current Ratio* (CR) akan berjumlah 0,6197. Koefisien regresi untuk variabel DAR sebesar 0,1793 menunjukkan arah hubungan positif namun tidak signifikan secara statistik. Koefisien regresi untuk variabel DER sebesar −0,0297 berarti bahwa peningkatan satu unit dalam DER akan menurunkan CR sebesar 0,0297 dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar −2,8806 menunjukkan bahwa kenaikan satu unit pada TATO akan menurunkan CR sebesar 2,8806 (atau kenaikan TATO sebesar 0,01 menurunkan CR sekitar 0,0288) dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung sebesar 22,7714 dengan tingkat signifikansi 0,000003 (< 0,05). Karena tingkat signifikansi < 0,05, H0 ditolak dan H4 diterima. Oleh karena itu, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara signifikan dan simultan memengaruhi *Current Ratio* (CR) pada Bank BUMN periode 2021–2025.

Uji t

a. **Variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR):** Berdasarkan hasil uji t, nilai *t* hitung untuk variabel DAR adalah 1,2206 dengan nilai probabilitas 0,2439 (> 0,05). Karena nilai signifikansi > 0,05, H1 ditolak, yang berarti DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CR.
b. **Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER):** Berdasarkan hasil uji t, nilai *t* hitung untuk variabel DER adalah −2,2634 dengan nilai probabilitas 0,0414 (< 0,05). Karena nilai signifikansi < 0,05, H2 diterima, yang berarti DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CR.
c. **Variabel *Total Asset Turnover* (TATO):** Berdasarkan hasil uji t, nilai *t* hitung untuk variabel TATO adalah −3,3141 dengan nilai probabilitas 0,0056 (< 0,05). Karena arah koefisien bernilai negatif dan berlawanan dengan arah hipotesis positif, H3 ditolak, yang berarti TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CR.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil estimasi nilai R^2 (*Adjusted R-squared*) adalah sebesar 0,8730 (dengan nilai R^2 sebesar 0,9131). Oleh karena itu, variabel-variabel independen bersama efek tetap antarbank mampu menjelaskan 87,30% variasi *Current Ratio* (CR), sedangkan 12,70% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Current Ratio* pada Bank BUMN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (CR) pada Bank BUMN periode 2021–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,2439 (> 0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perubahan proporsi total utang terhadap total aset bank belum menjadi faktor penentu utama yang mengubah posisi likuiditas jangka pendek.

Kondisi ini dapat dijelaskan oleh karakteristik struktur neraca perbankan, di mana penambahan utang yang terutama bersumber dari dana pihak ketiga (simpanan nasabah) secara bersamaan juga dialokasikan untuk menambah pos aset lancar seperti kas, giro pada Bank Indonesia, serta penempatan pada bank lain. Pergerakan kewajiban lancar dan aset lancar secara paralel membuat proporsi total utang terhadap aset tidak secara langsung mengubah CR. Selain itu, variasi DAR antarbank dan antartahun yang sempit (simpangan baku 0,0781) membatasi kemampuannya dalam menjelaskan fluktuasi likuiditas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maharani & Leon (2022) yang menyatakan bahwa dampak struktur utang sangat bergantung pada karakteristik industri dan struktur jatuh tempo.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Current Ratio* pada Bank BUMN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Ratio* (CR) pada Bank BUMN periode 2021–2025. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,0414 (< 0,05) dan koefisien regresi sebesar −0,0297, sehingga hipotesis kedua diterima. Setiap kenaikan DER sebesar satu kali menurunkan CR sebesar 0,0297 dengan asumsi variabel lain tetap; dalam satuan standar deviasi, kenaikan DER sebesar 3,73 kali menurunkan CR sekitar 0,1107 atau setara sekitar satu standar deviasi CR (0,1023).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa bank dengan struktur pendanaan yang lebih agresif—yakni lebih bertumpu pada kewajiban dibandingkan modal sendiri—memiliki ruang likuiditas jangka pendek yang lebih sempit karena meningkatnya beban kewajiban tanpa penyangga ekuitas yang memadai. Temuan ini mendukung kerangka teori *leverage* serta sejalan dengan penelitian Ismanto & Moorcy (2021) dan Dama et al. (2026) yang menegaskan pentingnya pengendalian rasio utang terhadap ekuitas dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen bank BUMN perlu menyeimbangkan peningkatan *leverage* dengan penyediaan penyangga aset lancar yang memadai.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap *Current Ratio* pada Bank BUMN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Current Ratio* (CR) pada Bank BUMN periode 2021–2025, dengan nilai probabilitas sebesar 0,0056 (< 0,05) dan koefisien regresi sebesar −2,8806. Karena arah pengaruhnya negatif dan berlawanan dengan hipotesis positif, hipotesis ketiga ditolak. Kenaikan TATO sebesar 0,01 menurunkan CR sekitar 0,0288.

Fenomena ini menggambarkan pertukaran (*trade-off*) klasik antara likuiditas dan profitabilitas dalam industri perbankan, sejalan dengan temuan Suryanto (2026). Pada bank, peningkatan TATO terjadi ketika aset lebih banyak dialokasikan pada penyaluran kredit dan instrumen berimbal hasil tinggi guna memaksimalkan pendapatan bunga, padahal aset produktif tersebut bukan merupakan aset lancar. Semakin intensif bank memutar asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin kecil porsi aset lancar yang tersisa untuk menutup kewajiban jangka pendek. Kenaikan suku bunga acuan selama periode 2022–2024 turut mendorong pendapatan bunga (pembilang TATO) tanpa menambah porsi aset lancar. Temuan ini melengkapi kajian sebelumnya (Hasanatun *et al.* 2025; Michela *et al*. 2024; Rompas & Rumokoy 2023) dengan membuktikan hubungan dalam bank (*within-bank*) antara efisiensi pemanfaatan aset dan penyusutan likuiditas jangka pendek.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* secara Simultan terhadap *Current Ratio* pada Bank BUMN

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa DAR, DER, dan TATO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Current Ratio* (CR) pada Bank BUMN periode 2021–2025, yang ditunjukkan oleh nilai *F* hitung sebesar 22,7714 dengan tingkat signifikansi sebesar

0,000003 (< 0,05). Selain itu, uji Chow yang signifikan (F = 23,7290; p = 0,0000) serta lonjakan nilai R^2 dari 0,4374 pada *Common Effect Model* menjadi 0,9131 pada *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa BRI, Bank Mandiri, BNI, dan BTN memiliki tingkat dasar likuiditas yang berbeda secara signifikan setelah rasio keuangan dikendalikan.

Nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,8730 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen bersama karakteristik tetap masing-masing bank mampu menjelaskan 87,30% variasi *Current Ratio*, sementara 12,70% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model seperti kualitas kredit (*Non-Performing Loan*), pertumbuhan dana pihak ketiga, ukuran bank, serta kebijakan moneter dan rasio likuiditas regulatori *(Loan to Deposit Ratio*/LDR dan *Liquidity Coverage Ratio*/LCR). Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa manajemen bank BUMN perlu memperhitungkan dampak ekspansi kredit dan struktur permodalan terhadap kecukupan likuiditas, sedangkan regulator sebaiknya mempertimbangkan heterogenitas karakteristik antarbank dalam memonitor kesehatan likuiditas perbankan BUMN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) pada empat bank BUMN selama periode 2021–2025, penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Current Ratio (CR), dengan nilai probabilitas 0,2439. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CR dengan nilai probabilitas 0,0414, sedangkan Total *Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CR dengan nilai probabilitas 0,0056. Secara simultan, DAR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap CR, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai probabilitas F sebesar 0,000003. Model penelitian memiliki nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,8730, yang menunjukkan bahwa 87,30% variasi CR dapat dijelaskan oleh variabel independen bersama efek tetap antarbank dalam model. Temuan ini menegaskan bahwa struktur pendanaan dan efektivitas penggunaan aset berkaitan dengan kondisi likuiditas bank BUMN. Namun, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan keterbatasan jumlah observasi dan penggunaan CR sebagai indikator likuiditas dalam industri perbankan.

PERNYATAAN KETERSEDIAAN DATA

Data penelitian berupa laporan keuangan tahunan Bank BUMN periode 2021–2025 yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan auditan pada situs

resmi Bursa Efek Indonesia dan masing-masing bank. Data akan tersedia berdasarkan permintaan.

KONTRIBUSI PARA PENULIS

Melisa Amilda: kurasi data, investigasi, metodologi, penulisan draf awal, dan administrasi proyek. **Ratna**: kurasi data, persiapan, investigasi, sumber daya, penulisan draf awal, dan konseptualisasi. **Dian Anggreni Br Lingga**: metodologi, penulisan draf awal, sumber daya, investigasi, dan kurasi data. **Marlina Lintang Lingga**: kurasi data, persiapan, investigasi, sumber daya, penulisan draf awal, konseptualisasi, dan metodologi. **Yossinomita**: metodologi dan pengawasan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik dan kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi penelitian dalam naskah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, M., Fadilla, A. A., & Lestari, H. S. (2025). Firm-Specific Determinants of Bank Liquidity in Indonesia. *International Journal of Accounting and Management Research*, *6*(2), 90–99.

Bank Indonesia. (2025). *Laporan Stabilitas Sistem Keuangan/Asesmen Likuiditas Perbankan Indonesia*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Documents/KSK-BI-4525.pdf

Dama, H., Ishak, I. M., & Borman, A. M. (2026). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020- 2024. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1226–1233. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/41078

Hasanatun, U., Saragi, M. B., Tailisha, W., & Angelyn, D. (2025). The influence of debt to asset ratio , total asset turnover , and net profit margin on return on assets in the Banking Subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (2019-2022). *Journal of Economics and Business Letters*, *5*(1), 13–28. https://doi.org/10.55942/jebl.v5i1.388

Ismanto, A., & Moorcy, N. H. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Ekonomi [mr. eko]*, *2*(3), 159-164. https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/mreko/article/view/292

Maharani, O., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Struktur Jatuh Tempo Utang Dan Leverage Terhadap Investasi Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *19*(2), 54-67. https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jim/article/view/50423

Michela, A. Z., Tatyana, T., Artini, N. M., & Hendriyani, M. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018-2022. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, *5*(1),

82-88. https://ejurnal.swadharma.ac.id/index.php/remittance/article/view/508

Perdana, D., & Kusumadewi, H. (2021). Tingkat Solvabilitas Perbankan Indonesia Dalam Konteks Pemenuhan Ketahanan Likuiditas. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, *9*(1), 193-208.

Rompas, I. M. L., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(1), 833-843.

Suryanto, D. A. (2026). Government Liquidity Placement and Bank Financial Performance : Evidence from Indonesian State-Owned Banks. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, *10*(1), 37–50. https://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/2993

ISSN 3025-4450